

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh *eraning per share*, *capital structure* dan *dividend per share* terhadap harga saham perusahaan sub sector farmasi. Adapun pada penelitian ini menggunakan data sekunder berupa *annual report* dan *financial statement* perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Data ini diperoleh dari situs resmi BEI, yaitu <http://www.idx.co.id>. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang didasarkan pada beberapa kriteria tertentu.

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah diuraikan pada bab III di atas, maka didapat 8 perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang sesuai dengan kriteria. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa jumlah observasi yang didapat adalah 40 (8 x 5) observasi.

Berikut ini merupakan rincian perhitungan jumlah sampel penelitian yaitu :

Tabel 4.1

Perhitungan Jumlah Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	12
2	Data perusahaan yang tidak memiliki data lengkap	-4
3	Perusahaan manufaktur sub sektor yang menyajikan laporan keuangan secara berturut – turut dari tahun 2016 – 2020	8
4	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah	8
	Total Sampel Perusahaan	8
	Total Observasi (8 x 5 tahun)	40

Sumber : Data Diolah Penulis, 2022

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan pada IDX dan website masing-masing perusahaan pada periode 2016 – 2020. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, populasi perusahaan manufaktur sub sektor farmasi sebanyak 12 perusahaan, berdasarkan kriteria yang terpilih sampel sebanyak 8 perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2

Penetapan Sampel Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020

No	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	Darya-Varia Laboratoria, Tbk	DVLA
2	Indofarma, Tbk	INAF
3	Kimia Farma, Tbk	KAEF
4	Kalbe Farma, Tbk	KLBF
5	Merck, Tbk	MERK
6	Pyidam Farma, Tbk	PYFA
7	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk	SIDO
8	Tempo Scan Pacific, Tbk	TSPC

Sumber : IDX diolah oleh peneliti

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan data secara umum dan merupakan pengujian data secara numerik dengan ukuran-ukuran yang sangat penting bagi data. Analisis data deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui deskripsi *earning per share*, *capital structure* dan *dividend per share* terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2020. Deskripsi data ini meliputi nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi. Adapun hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	SP	EPS	DER	DPS
Mean	2544.825	78.53800	61.07500	35.34275

Median	1777.500	51.85000	43.81500	11.75000
Maximum	9200.000	343.4000	173.2400	275.0000
Minimum	183.0000	-14.93000	8.330000	0.000000
Std. Dev.	2241.770	86.22368	46.73566	62.75001
Skewness	1.399265	1.379606	1.116816	2.726021
Kurtosis	4.307550	4.723485	3.037662	10.20206
Jarque-Bera	15.90242	17.63941	8.317549	135.9908
Probability	0.000352	0.000148	0.015627	0.000000
Sum	101793.0	3141.520	2443.000	1413.710
Sum Sq. Dev.	1.96E+08	289946.4	85184.66	153565.0
Observations	40	40	40	40

Sumber : Hasil pengolahan data dengan Eviews versi 9 (Data diolah, 2022)

Berdasarkan hasil perhitungan yang didapat pada tabel 4.3 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Variabel Dependen :

Harga Saham

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham perusahaan yang diukur menggunakan harga penutupan (*closed price*). Dari tabel statistik deskriptif, besarnya Harga Saham (SP) dari 40 sampel mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2544.825, nilai maksimum pada harga saham sebesar 9200.000 yang dimiliki oleh PT Merck, Tbk pada tahun 2016, dan nilai minimum pada harga saham sebesar 183.0000 yang dimiliki oleh PT Pyidam Farma, Tbk pada tahun 2017, serta dari tabel diatas terlihat standar deviasi sebesar 2241.770 maka dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini memiliki data yang seragam atau tidak variatif.

Variabel Independen

Earning Per Share

Earning Per Share diukur dengan menggunakan *earning per share* terhadap jumlah saham yang beredar, yang dilambangkan dengan EPS. Dari tabel 4.3 besarnya nilai rata-rata (*mean*) sebesar 78.53800 sedangkan nilai maksimum *earning per share* sebesar 343.4000 yang dimiliki oleh PT Merck, Tbk pada tahun 2016, dan nilai minimum dimiliki oleh PT Indofarma, Tbk pada tahun 2017 dengan nilai sebesar -14.9300 dan selanjutnya besarnya standar deviasi yang

terlihat pada tabel 4.3 menunjukkan nilai sebesar 86.22368 dengan kata lain data pada penelitian ini memiliki data yang seragam atau tidak variatif.

Capital Structure

Capital Structure dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan total hutang terhadap total ekuitas atau menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), yang dilambangkan dengan DER. Dari tabel 4.3 besarnya nilai rata-rata (mean) sebesar 61.075000 sedangkan nilai maksimum *capital structure* sebesar 173.2400 yang dimiliki oleh PT Kimia Farma, Tbk pada tahun 2018 dan nilai minimum dimiliki oleh PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk pada tahun 2016 dengan nilai sebesar 8.330000 dan selanjutnya besarnya standar deviasi yang terlihat pada tabel 4.3 menunjukkan nilai sebesar 46.73566 dengan kata lain data pada penelitian ini memiliki data yang seragam atau tidak variatif.

Dividend Per Share

Dividend Per Share dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan perbandingan antara dividend tunai terhadap jumlah lembar saham yang beredar, yang dilambangkan dengan DPS. Dari tabel 4.3 besarnya nilai rata-rata (mean) sebesar 35.34275 sedangkan nilai maksimum *dividend per share* sebesar 275.0000 yang dimiliki oleh PT Merck, Tbk pada tahun 2016 dan nilai minimum dimiliki oleh beberapa perusahaan diantaranya yaitu PT Darya-Varia Laboratoria, Tbk pada tahun 2016-2017, PT Kimia Farma, Tbk pada tahun 2019-2020 dengan nilai sebesar 0.000000 dan selanjutnya besarnya standar deviasi yang terlihat pada tabel 4.3 menunjukkan nilai sebesar 62.75001 dengan kata lain data pada penelitian ini memiliki data yang seragam atau tidak variatif.

4.2.2 Hasil Estimasi Regresi Data Panel

a. *Common Effect Model* (CEM)

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Berikut ini adalah hasil regresi menggunakan model *common effect*.

Tabel 4.4**Hasil Regresi Data Panel *Common Effect Model***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1 EPS	-0.857884	0.310901	-2.759347	0.0114
X2 DER	0.531246	0.211589	2.510751	0.0199
X3 DPS	1.148550	0.265944	4.318770	0.0003
C	5.358914	0.855057	6.267316	0.0000

Sumber : Hasil pengolahan data dengan Eviews 9 (Data diolah, 2022)

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Model *fixed effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Disamping itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi tetap antara perusahaan dan waktu. Berikut ini adalah hasil regresi menggunakan *fixed effect*.

Tabel 4.5**Hasil Regresi Data Panel *Fixed Effect Model***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1 EPS	-0.188380	0.341848	-0.551064	0.5892
X2 DER	-0.882065	0.330521	-2.668711	0.0168
X3 DPS	0.282480	0.358921	0.787026	0.4428
C	10.53458	1.297695	8.117920	0.0000

Sumber : Hasil pengolahan data dengan Eviews versi 9 (Data diolah, 2022)

c. *Random Effect Model (REM)*

Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *random effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas.

Tabel 4.6**Hasil Regresi Data Panel *Random Effect Model***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1 EPS	-0.326376	0.282422	-1.155634	0.2602
X2 DER	-0.369513	0.251384	-1.469914	0.1557
X3 DPS	0.453551	0.291558	1.555612	0.1341
C	8.577337	1.010717	8.486389	0.0000

Sumber : Hasil pengolahan data dengan Eviews versi 9 (Data diolah, 2022)

4.2.3 Hasil Uji Model Regresi Data Panel**1. Uji Chow**

Pengujian ini dilakukan untuk memilih model yang paling tepat untuk digunakan antara estimasi model *common effect* maupun estimasi model *fixed effect*. Untuk menentukan teknik regresi yang sesuai dalam penelitian dapat dilakukan beberapa uji. Uji pertama yang dilakukan adalah Uji Chow. Uji Chow digunakan untuk memilih model mana yang sesuai antara model *common effect* dengan model *fixed effect*. Jika probabilitasnya < 0.05 maka H_0 ditolak, dan menerima H_1 , yang berarti menggunakan pendekatan *fixed effect*.

Tabel 4.7**Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	21.800692	(6,16)	0.0000
Cross-section Chi-square	57.629278	6	0.0000

Sumber : Hasil pengolahan data dengan Eviews versi 9 (Data diolah, 2022)

Hasil dari uji chow pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari alfa 5% ($0.0000 < 0.05$). Secara statistic menolak H_0 sehingga model yang tepat digunakan adalah model *fixed effect*. Langkah selanjutnya dilakukan Uji Hausman untuk menerima model *fixed effect* dengan *random effect*.

2. Uji Hausman

Pengujian ini dilakukan untuk memilih model yang paling tepat untuk digunakan antara estimasi model *fixed effect* maupun estimasi model *random effect*. Apabila nilai probabilitasnya signifikan maka model yang digunakan adalah *fixed effect*. Sebaliknya apabila nilai probabilitasnya tidak signifikan maka model yang digunakan adalah *random effect*. Jika

probabilitasnya < 0.05 maka H_0 ditolak, dan menerima H_1 , yang berarti menggunakan pendekatan *fixed effect*.

Tabel 4.8

Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	13.000859	3	0.0046

Sumber : Hasil pengolahan data dengan Eviews versi 9 (Data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 4.8 hasil Uji Hausman diperoleh nilai probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak, dan menerima H_1 , yang berarti menggunakan pendekatan *fixed effect*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah data dianalisis dengan menggunakan *random effect* atau *common effect*, pengujian tersebut dilakukan dengan program *Eviews 9*. Uji ini digunakan ketika dalam pengujian uji *chow* yang terpilih adalah model *common effect*.

Tabel 4.9

Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.539565 (0.2147)	0.501071 (0.4790)	2.040636 (0.1531)
Honda	1.240792 (0.1073)	0.707864 (0.2395)	1.377908 (0.0841)
King-Wu	1.240792	0.707864	1.341568

	(0.1073)	(0.2395)	(0.0899)
Standardized Honda	2.454918	0.894946	-0.796091
	(0.0070)	(0.1854)	--
Standardized King-Wu	2.454918	0.894946	-0.834584
	(0.0070)	(0.1854)	--
Gourieriou, et al.*	--	--	2.040636
			(>= 0.10)
*Mixed chi-square asymptotic critical values:			
	1%	7.289	
	5%	4.321	
	10%	2.952	

Sumber : Hasil pengolahan data dengan Eviews versi 9 (Data diolah, 2022)

Hasil uji LM, menghasilkan bahwa nilai probabilitas bith Breusch-Pagan sebesar 0.0000 > 0.05, nilai probabilitas *cross section random* sebesar 1.539565 yang berarti bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak . Hasil hipotesis tersebut menunjukkan bahwa model yang terbaik untuk digunakan dari uji LM adalah *Common Effect Model*.

Ketiga uji di atas menunjukkan :

Tabel 4.10

Hasil Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Jenis Uji	Hasil Uji	Model Terpilih
<p>1. Uji Chow</p> <p>Kriteria pengujian hipotesis :</p> <p>a. H_0 = diterima, maka <i>common</i> digunakan (p-value cross section $F > 0.05$).</p> <p>b. H_1 = diterima, maka <i>fixed</i> digunakan (p-value cross section $F < 0.05$).</p>	<p>p-value cross section $F = 0.0000 < 0.05$ (H_0 ditolak, H_1 diterima)</p>	<p><i>Fixed Effect Model (FEM)</i></p>
<p>2. Uji Hausman</p> <p>Kriteria pengujian hipotesis :</p> <p>a. H_0 = diterima, maka <i>random</i> digunakan (p-value > 0.05).</p> <p>b. H_1 = diterima, maka <i>fixed</i> digunakan (p-value cross < 0.05).</p>	<p>p-value = 0.0046 < 0.05 (H_0 ditolak, H_1 diterima)</p>	<p><i>Fixed Effect Model (FEM)</i></p>
<p>3. Uji Langrange Multiplier</p> <p>Kriteria pengujian hipotesis :</p> <p>a. H_0 = diterima, maka <i>common</i> digunakan (p-both > 0.05).</p> <p>b. H_1 = diterima, maka <i>random</i> digunakan (p-both < 0.05).</p>	<p>p-value both = 0.2147 > 0.05 (H_0 diterima, H_1 ditolak)</p>	<p><i>Common Effect Model (CEM)</i></p>

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4.10 hasil pengujian model regresi data panel dari ketiga uji tersebut menunjukkan bahwa ada 2 (dua) uji menghasilkan *Fixed Effect Model (REM)*, yaitu Uji Chow

dan Uji Hausman. Dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan pendekatan model terbaik yang dapat digunakan untuk menentukan pengaruh antara *Earning Per Share*, *Capital Structure* dan *Dividend Per Share* terhadap harga saham di perusahaan sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020 dengan 8 sampel penelitian.

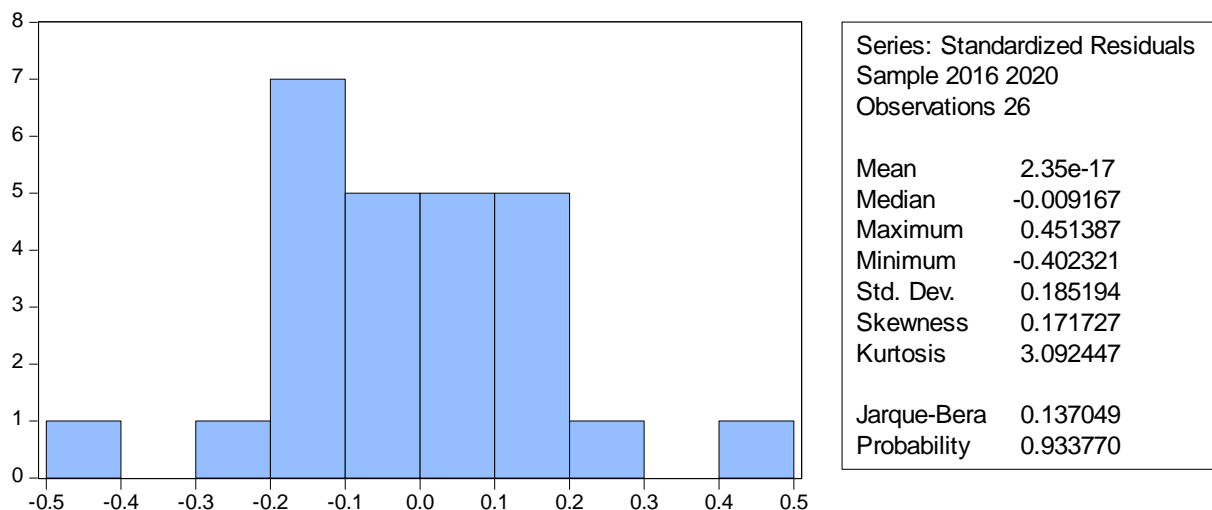
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Berikut ini adalah hasil uji normalitas menggunakan Eviews 9.

Tabel 4.11

Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil pengolahan data dengan Eviews versi 9 (Data diolah, 2022)

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan bantuan Eviews 9, diketahui nilai *Jarque-Bera* sebesar 0.137049 dengan nilai *p-value* sebesar 0.933770 dimana lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan yang sempurna antar variabel independen dalam model regresi atau dapat juga dikatakan untuk mengetahui apakah

model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel. Jika nilai koefien korelasi diantara masing-masing variabel bebas lebih dari 0,8 maka terjadi multikolinieritas. Berikut ini adalah hasil uji multikolinieritas menggunakan Eviews 9.

Tabel 4.12

Hasil Uji Multikolinieritas

	X1 EPS	X2 DER	X3 DPS
X1 EPS	0.096659	0.044770	0.070726
X2 DER	0.044770	0.096659	0.079805
X3 DPS	0.070726	0.079805	0.096659

Sumber : Hasil pengolahan data dengan Eviews versi 9 (Data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel *earning per share* menunjukkan angka 0.096659 < 0.8 yang berarti variabel *earning per share* tidak memiliki masaIah multikolinieritas. Sementara variabel *capital structure* menunjukkan angka 0.044770 < 0.8 yang berarti *capital structure* tidak memiliki masaIah multikolinieritas dan variabel *divided per share* menunjukkan angka 0.070726 < 0.8 yang berarti *dividend per share* tidak memiliki masaIah multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Dalam peneIitian ini digunakan metode grafik, yaitu dengan melihat grafik residual dari model yang terpilih. Berikut ini merupakan grafik residual dari *fixed effect model*. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.13

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1 EPS	0.055661	0.123645	0.450172	0.6586
X2 DER	0.241616	0.119548	2.021083	0.0603
X3 DPS	-0.009667	0.129820	-0.074464	0.9416
C	-0.944671	0.469370	-2.012635	0.0613

Sumber : Hasil pengolahan data dengan Eviews versi 9 (Data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel *earning per share* menunjukkan angka 0.6586 > 0.05, variabel *capital structure* menunjukkan angka 0.0603 > 0.05 dan variabel *dividend per share* menunjukkan angka 0.9416 > 0.05. Hal ini menyatakan bahwa variabel bebas dalam peneIitian ini tidak memiliki masaIah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah hubungan antara anggota seri dari observasi-observasi yang diurutkan berdasarkan waktu (data time series) atau tempat (data cross section). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Jika DW statistik berada diantara $du < d < 4 - du$, maka model regresi dalam penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

Tabel 4.14

Hasil Uji Autokorelasi

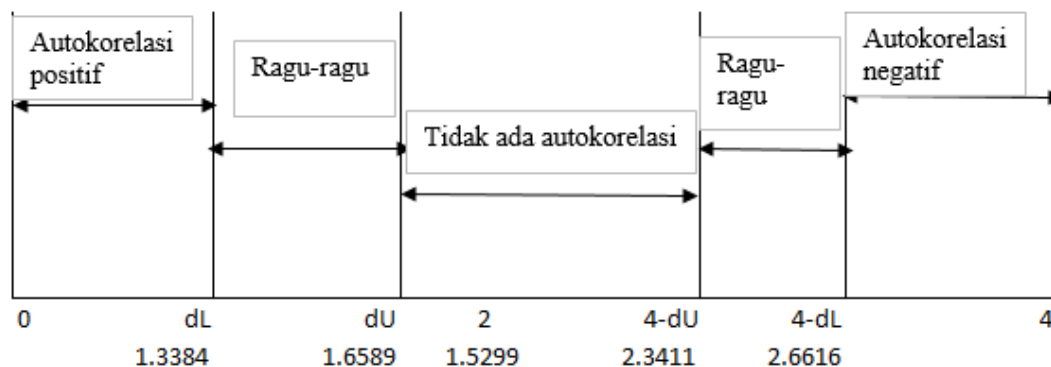
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1 EPS	-0.188380	0.341848	-0.551064	0.5892
X2 DER	-0.882065	0.330521	-2.668711	0.0168
X3 DPS	0.282480	0.358921	0.787026	0.4428
C	10.53458	1.297695	8.117920	0.0000

Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.956053	Mean dependent var	7.437372	
Adjusted R-squared	0.931333	S.D. dependent var	0.883413	
S.E. of regression	0.231493	Akaike info criterion	0.195188	
Sum squared resid	0.857423	Schwarz criterion	0.679071	
Log likelihood	7.462559	Hannan-Quinn criter.	0.334529	
F-statistic	38.67509	Durbin-Watson stat	1.529983	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil pengolahan data dengan Eviews versi 9 (Data diolah, 2022)

Gambar 4.1

Gambar Uji Autokorelasi



Sumber : Data diolah peneliti

Dari hasil estimasi didapat nilai *Durbin Watson* statistic sebesar 1.5299 pada seluruh populasi dan jumlah variabel bebas didapat nilai dU sebesar 1.6589, dL sebesar 1.3384, 4-dU sebesar 2.3411 dan 4-dL sebesar 2.6616. dengan melihat *Durbin Watson* statistiknya maka tidak ada autokorelasi.

4.4. Hasil Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian hipotesis secara parsial (uji t) yaitu untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas yang terdiri dari (X1, X2 dan X3) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dengan variabel terikat (Y). Pengujian uji t dilakukan dengan menggunakan kriteria berdasarkan karakteristik uji t apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini, df (n-k) yang dihasilkan sebesar 36 (40-4), dimana n sebesar 40 adalah jumlah observasi dan k = 4 adalah jumlah variabel dependen dan independent. Dengan nilai df 36 dan signifikansi 0,05 maka nilai t tabel adalah 2,02829. Untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dengan menggunakan kriteria pengujian apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $p\text{-value} < 0.05$ maka variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengujian uji t yang ditunjukkan pada tabel 4.15 sebagai berikut :

Tabel 4.15

Tabel Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1 EPS	-0.188380	0.341848	-0.551064	0.5892
X2 DER	-0.882065	0.330521	-2.668711	0.0168
X3 DPS	0.282480	0.358921	0.787026	0.4428
C	10.53458	1.297695	8.117920	0.0000

Sumber : Hasil pengolahan data dengan Eviews versi 9 (Data diolah, 2022)

Berdasarkan ketentuan analisis dalam statistika menggunakan uji t, maka penolakan terhadap H0 dilakukan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan df = 8-3-1 = 4 dan Sig α 0,05 maka diperoleh t tabel sebesar 2,02829 dan didapatkan hasil pengujian hipotesis secara parsial berikut :

1. Hasil Uji Hipotesis 1 : Pengaruh *Earning Per Share* (X1) terhadap Harga Saham (Y)

Uji hipotesis secara parsial berdasarkan hasil perhitungan Eviews 9 pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar -0.551064 H1 ditolak bahwa $-0.551064 < 2,02829$ serta $Sig \alpha 5\%$ atau $0,5892 > 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa secara parsial t hasil *earning per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2. Hasil Uji Hipotesis 2 : Pengaruh *Capital Structure* (X2) terhadap Harga Saham (Y)

Uji hipotesis secara parsial berdasarkan hasil perhitungan Eviews 9 pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar -2.668711 H1 diterima bahwa $-2.668711 > -2,02829$ serta $Sig \alpha 5\%$ atau $0.0168 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa secara parsial t hasil *capital structure* berpengaruh terhadap harga saham.

3. Hasil Uji Hipotesis 3 : Pengaruh *Dividend Per Share* (X3) terhadap Harga Saham (Y)

Uji hipotesis secara parsial berdasarkan hasil perhitungan Eviews 9 pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 0.787026 H1 ditolak bahwa $0.787026 < 2,02829$ serta $Sig \alpha 5\%$ atau $0,4428 > 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa secara parsial t hasil *dividend per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4.5 Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang ada mengenai pengaruh *erning per share*, *capital structure* dan *dividend per share* terhadap harga saham maka interpretasi hasil terkait masing-masing hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Dari hasil uji t diperoleh nilai $t_{hitung} -0.551064 < t_{tabel} 2,02829$ dengan signifikansi $0,5892 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *erning per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Variable *earning per share* tidak dapat digunakan untuk memprediksi harga saham pada perusahaan sub sector farmasi. Perusahaan seringkali tidak membagikan keuntungan yang diperoleh dalam bentuk dividen kepada pemegang saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusdianto (2022) yang menyatakan bahwa investor tidak melihat *earning per share* sebagai keputusan untuk membeli saham.

2. Pengaruh *Capital Structure* terhadap Harga Saham

Dari hasil uji t diperoleh nilai $t_{hitung} -2.668711 < t_{tabel} -2,02829$ dengan signifikansi $0,0168 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian *capital structure* yang diukur dengan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham, yang berarti semakin besar rasio hutang maka perusahaan juga mempunyai risiko yang besar pula karena semakin banyaknya beban asset yang akan digunakan oleh perusahaan untuk menjamin hutang tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastiko (2020) bahwa *debt to equity ratio* yang tinggi menunjukkan seberapa besar hutang yang dimiliki oleh perusahaan sehingga menurunkan harga saham karena investor akan memebrikan keputusan untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut atau tidak. Semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan didalam mendapatkan keuntungan bagi perusahaan.

3. Pengaruh *Dividend Per Share* terhadap Harga Saham

Dari hasil uji t diperoleh nilai $t_{hitung} 0.787026 < t_{tabel} 2,02829$ dengan signifikansi $0,4428 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *dividend per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Fitria (2018) bahwa ada kecenderungan harga saham akan naik jika ada pengumuman kenaikan dividen, dan harga saham akan turun jika ada pengumuman penurunan dividen. Tetapi berdasarkan pendekatan yang lebih relevan, dividen itu sendiri tidak menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham melainkan prospek perusahaan.